

|   |   |                               |
|---|---|-------------------------------|
|  | <b>News Title :</b> Peluncuran Bursa CPO Dijadwalkan 13 Oktober, Bagaimana Dampaknya? |                               |
|   | <b>Media Name :</b> Sawitindonesia.com  | <b>Journalist :</b> -         |
|   | <b>Publish Date :</b> 10 October 2023   | <b>Tonality :</b> Positive    |
|   | <b>News Page :</b> 1  | <b>News Value :</b> 1,500,000 |
|   | <b>Resources :</b> Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)                               | <b>Ads Value :</b> 500,000    |
|   | <b>Section/Rubrication :</b> Berita Terbaru   | <b>Topic :</b> Bursa CPO      |

## Peluncuran Bursa CPO Dijadwalkan 13 Oktober, Bagaimana Dampaknya?

BY REDAKSI SI - 1 HOUR AGO 3 MINS READ



JAKARTA, SAWIT INDONESIA – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) akan meluncurkan bursa sawit atau crude palm oil (CPO) pada Jumat (13/10/2023). Meski tidak bersifat wajib, Bappebti mengajak agar pelaku usaha untuk mentransaksikan perdagangan sawitnya di bursa ini.

Kepala Bappebti Kemendag RI, Didid Noordiatmoko mengungkapkan bursa sawit ini diharapkan nantinya akan membentuk harga referensi (price reference) dan data perdagangan CPO di Indonesia.

"13 Oktober mau launching. Saya mengharapkan sebagai pelaku usaha bisa memanfaatkan bursa ini dan kami mohon dukungan semua stakeholder sawit, termasuk APKASINDO. Andai kata pengusaha tidak ikut pun tidak apa-apa. Kami tidak akan hukum tapi kami akan ingat [perusahaannya]. Setidaknya dengan bursa ini, tidak hanya membentuk price reference tapi juga memperoleh data," ujar Didid dalam acara Sosialisasi Peraturan Bappebti Nomo 7 tahun 2023 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pasar Fisik Sawit di Kantor Kadin, Jakarta Selatan, Selasa (10/10/2023).

### Baca juga : [Apkasindo Peringatkan Kerugian Yang Ditanggung Indonesia Akibat Pasal 110B UU Ciptaker](#)

Didid mengatakan bahwa pihaknya telah menunjuk Indonesia Commodity and Derivatives Exchange atau ICDEX sebagai penyelenggara bursa CPO tersebut. Menurutnya, transaksi dalam bursa ini akan dipastikan bersifat independent dan transparan.

"Mekanisme perdagangan ini akan memastikan money to money, penjual akan ketemu pembeli. Ini tugas bursa untuk memastikan pembeli dan penjual memiliki independensi yang fair lah. Tujuannya pedagang lebih terkoordinasi dan terencana," jelas Didid.

"Bursa memastikan money to money ketemu, harapannya tidak ada pre-arrangement [pengaturan sebelumnya]," tambahnya.

### Baca juga : [HGU Sawit Yang Terbit Tidak Bisa Tunduk Terhadap UU Ciptaker, Ini Sebabnya](#)

Kendati begitu, Didid mengatakan pihaknya menyadari bahwa bursa CPO ini akan mengalami transisi terlebih dahulu dan tidak langsung secara singkat membentuk harga referensi sawit. Oleh karena itu, dia menyebut pemerintah nantinya akan terus melakukan evaluasi per tiga bulan.

"Mungkin di tahap awal akan ada transisi.

Misalnya Perusahaan-perusahaan sawit ada longterm kontrak, tapi kalau sekian bulan selesai, kan? Setelah itu mari ikut sini. Intinya adalah, bursa itu tidak ada pre-arrangement. Kita akan melakukan pengawasan, seperti perintah pak menteri perdagangan evaluasi terus menerus tiga bulanan," ungkap Didid.

Tujuan evaluasi itu, lanjut dia memastikan bursa ini berjalan sesuai peraturan tata tertib bursa. Kedua, CPO masuk bursa untuk memperoleh harga referensi dan data.

"Kalau dalam evaluasi ini dilihat yang ikut bursa tidak banyak, sehingga volume yang diperdagangkan tidak banyak, tentu akan kami evaluasi. Karena kalau sedikit akan sulit tercapai price referencenya," ucapnya.

### Baca juga : [Sukses Jaga Ekonomi Petani, Program Jaga Zapin Ikut Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kejaksaan RI 2023](#)

Lebih lanjut, Didid menjelaskan jika pemerintah tidak akan memaksa pelaku usaha untuk seratus persen memperdagangkan sawitnya di bursa ini. Hal itu, menurutnya bisa dilakukan secara bertahap.

"Sekali lagi, adalah bahwa kita akan mencoba dulu, voluntary ini. Hold dulu yang mandatory agar sama sama membentuk referensi harga dengan lebih baik. Misalnya ada 100 perdagangan per tahun tapi ikut 30 dulu di bursa ini," ucap Didid.